

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disajikan berbasis teks. Bahasa Indonesia berbasis teks menekankan pada pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi juga sumber aktualisasi dari penggunaan fungsinya dalam lingkup sosial (Kemdikbud, 2013: v). Hal ini akan membantu siswa untuk membentuk pemahaman mereka mengenai teks yang mereka pelajari serta bagaimana penggunaan teks tersebut dalam kehidupan nyata. Mengacu pada kurikulum 2013, pemahaman siswa dibangun dengan pembelajaran berkelanjutan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Teks yang diajarkan kurikulum 2013 pada tingkat SMA adalah teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks negosiasi, dan teks anekdot. Teks eksposisi tergolong pada teks tanggapan. Pada materi teks eksposisi, siswa dituntut untuk mampu menulis teks eksposisi. Adapun materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks eksposisi dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar kelas X jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan madrasah aliyah (MA), yaitu memproduksi struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Tarigan (2008: 4) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu

Wiwin Haryani, 2014

Peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA 6 dalam memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran proyek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengolah informasi.

Menulis memerlukan adanya ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan logis dengan menggunakan kosakata serta tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Oleh karena itu, agar terampil menulis, diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus serta teratur dengan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis yang diharapkan adalah dapat menjadikan siswa tidak hanya mengetahui ilmu-ilmu tentang menulis, tetapi juga menjadikan para siswa terampil dan kreatif menulis (Nurjanah, 2005).

Namun, fakta di lapangan menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang. Hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 11 Bandung, yaitu Ibu Anggie, S.Pd., menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang memenuhi harapan. Siswa memiliki rasa enggan atau malas untuk menulis. Hal ini disebabkan oleh kemauan siswa dalam membaca yang minim sehingga referensi yang didapat pun kurang beragam. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi pun masih kurang. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan argumen. Siswa sering kali tidak menyertakan fakta yang melandasi argumen mereka, padahal teks eksposisi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca agar pembaca yakin.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi secara tertulis belum memuaskan. Alasan siswa adalah keterampilan menulis itu sangat rumit. Kerumitan kegiatan menulis ini terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam bahasa tulis dengan kaidah penulisan yang tepat. Dari hasil pengamatan terhadap hasil tulisan siswa dalam memproduksi teks eksposisi, peneliti melihat bahwa

kesalahan siswa terlihat dalam pengembangan ide dalam teks dan penggunaan tata tulis yang tepat. Kurangnya pengembangan ide terlihat dalam kalimat dan diksi. Dalam kalimat misalnya, terdapat kalimat yang rancu, tidak menunjukkan keberadaan fungsi subjek dan atau predikat secara eksplisit, ambigu, tidak logis, dan kalimat dengan kata-kata yang tidak efisien. Dalam diksi, siswa cenderung menggunakan kata-kata yang monoton. Dalam hal tata tulis, siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan singkatan.

Ketika menulis, seorang penulis kadang-kadang mengalami kendala, baik itu yang bersifat umum maupun khusus sebagaimana yang diungkapkan Zainurrahman (2011: 206-224). Kendala umum adalah kendala yang biasanya dialami oleh penulis, bahkan penulis profesional sekalipun. Kendala tersebut adalah sebagai berikut: kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik. Kendala khusus biasanya dialami oleh setiap penulis secara berbeda. Kendala khusus, misalnya, kehilangan semangat saat menulis dan *writer's block*. Kehilangan semangat saat menulis disebabkan oleh kekurangan ide, kesibukan, dan fluktuasi psikologis. *Writer's block* disebabkan oleh stagnasi ide, labilitas psikologis, dan kelelahan.

Kesalahan siswa dalam kemampuan memproduksi teks eksposisi harus diatasi agar di kemudian hari tidak terjadi kesalahan yang sama atau paling tidak kesalahan tersebut dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sebaiknya menekankan pada proses agar siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya ketika menulis. Pendekatan proses menekankan aspek proses yang secara riil dialami oleh penulis. Dengan pendekatan proses, penulis akan mengulangi beberapa bagian untuk mencapai tulisan yang baik. Pengulangan ini bertujuan untuk merevisi bagian-bagian yang salah atau kurang tepat dan mengetahui cara meralatnya. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang

tepat diharapkan mampu mengurangi kesulitan siswa dalam memproduksi teks eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam kegiatan memproduksi teks eksposisi. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi seperti berikut.

- (1) Pembelajaran menulis dianggap sulit bagi sebagian siswa terutama kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide menjadi teks.
- (2) Kemampuan memproduksi teks merupakan kemampuan yang kompleks karena siswa harus mampu menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam bahasa tulis dengan kaidah penulisan yang tepat.
- (3) Latihan menulis teks eksposisi cenderung kurang sehingga siswa kesulitan dalam menulis.
- (4) Perbedaan konsep eksposisi pada kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan membuat siswa bingung.
- (5) Siswa kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga kurang mendapat inspirasi dan imajinasi untuk mengeluarkan pendapat.

C. Batasan Masalah Penelitian

Kemampuan memproduksi teks merupakan masalah yang kompleks. Peneliti membatasi masalah penelitian pada kemampuan memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksposisi siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Untuk mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat, peneliti membatasi penelitian pada deskripsi perencanaan,

Wiwin Haryani, 2014

Peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA 6 dalam memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran proyek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan, dan hasil penerapan model pembelajaran proyek untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014?
- (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014?
- (3) Bagaimana hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014?

E. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksposisi di SMAN 11 Bandung, peneliti memberikan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran proyek. Pemilihan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam memproduksi teks eksposisi secara tertulis.

Model pembelajaran proyek merupakan salah satu model dalam pembelajaran *scientific* yang disarankan Kemendikbud. Langkah-langkah dalam pendekatan ini, yaitu mengamati, menanya, mengasosiasikan, mencoba, dan mengomunikasikan. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan

Wiwin Haryani, 2014

Peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA 6 dalam memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran proyek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tinggi. Menanya berguna untuk rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Mengasosiasikan merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mengomunikasikan adalah kegiatan menampilkan hasil karya siswa untuk mendapat penilaian maupun tanggapan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran proyek mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui.

Model pembelajaran proyek adalah suatu cara pembelajaran yang menuntut siswa dan guru mengarahkan segala kegiatannya pada pemecahan suatu masalah yang dipelajari melalui berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Pada prinsipnya, pelaksanaan model ini harus disesuaikan dengan minat siswa, direncanakan oleh guru dan peserta didik secara bersama-sama, dan didasarkan atas dorongan wajar dari peserta didik. Menurut Vastenhouw (1983: 45-49), model ini akan memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa tentang pemecahan masalah dari berbagai aspek, mengaktifkan siswa, melatih siswa untuk berpikir sendiri dan berlatih belajar, mempraktikkan apa yang telah dipelajari, melatih siswa bekerja sama di dalam kelompok, serta melatih keterampilan proses. Dengan proyek ini, guru bersama peserta didik merencanakan suatu proyek, bersama-sama mencari sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah kemudian memberikan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut ini.

Wiwin Haryani, 2014

Peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA 6 dalam memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran proyek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Perencanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014.
- (3) Hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, secara umum diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran memproduksi teks menjadi lebih efektif. Secara khusus, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi secara tertulis menjadi lebih baik.

- (2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

- (3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran proyek dalam kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksposisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini dalam pembelajaran.

Wiwin Haryani, 2014

Peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA 6 dalam memproduksi teks eksposisi dengan model pembelajaran proyek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu